

**“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN GOTONG ROYONG  
DI RT 002/RW 001 LINGKUNGAN 1, BANDAR JAYA BARAT,  
TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH”**

**Oleh**

**Annisa Shofa Azkia**

**2416041076**

**Reguler C**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui kontak langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Metode ini dianggap paling tepat untuk menelaah partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat, sebab penelitian tidak berorientasi pada data numerik atau statistik, melainkan pada penafsiran makna, nilai, serta bentuk keterlibatan warga dalam aktivitas sosial. Menurut Safarudin et al. (2023), pendekatan kualitatif menitikberatkan pada proses pengamatan terhadap fenomena dan pencarian makna yang terkandung di dalamnya. Kualitas penelitian ini sangat bergantung pada ketepatan penggunaan bahasa dalam mendeskripsikan realitas sosial yang diamati. Oleh karena itu, penerapan metodologi kualitatif diharapkan akan menghasilkan deskripsi yang komprehensif, mendalam, dan berwawasan luas tentang bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam inisiatif gotong royong. Karena studi ini difokuskan pada satu lokasi, di RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat, metodologi studi kasus deskriptif paling cocok digunakan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi yang lebih kontekstual dan terperinci tentang faktor-faktor sosial dan perilaku masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mencoba memberikan penjelasan yang mendalam tentang jenis-jenis partisipasi, faktor-faktor pendorong dan penghambat, serta apa arti gotong royong bagi masyarakat setempat. Temuan studi ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial yang terlibat dalam inisiatif gotong royong di lingkungan tersebut.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat, Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Partisipasi masyarakat dipahami sebagai keterlibatan aktif warga dalam berbagai bentuk, seperti tenaga, pikiran, waktu, keahlian, dan materi, yang mencerminkan kepedulian sosial, tanggung jawab bersama, dan solidaritas antarwarga. Berdasarkan teori modal sosial Putnam, partisipasi ini sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kebersamaan di lingkungan tersebut. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Aspek ini menggambarkan bagaimana warga berkontribusi dalam gotong royong, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk partisipasi meliputi tenaga (misalnya membersihkan lingkungan atau membantu sesama), materi (sumbangan uang, makanan, perlengkapan), pikiran dan ide (masuk dalam musyawarah), serta partisipasi sosial dalam menjaga hubungan yang harmonis antarwarga. Penelitian mengeksplorasi sejauh mana variasi bentuk keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan gotong royong.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi

Aspek ini fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi warga, seperti kondisi ekonomi yang menentukan kemampuan memberikan sumbangan, nilai sosial budaya seperti solidaritas dan tradisi kebersamaan, peran kepemimpinan lokal dan tokoh masyarakat yang memotivasi warga, motivasi individu, baik altruistik maupun pragmatis, serta dukungan fasilitas dan hubungan sosial yang kondusif. Pemahaman faktor-faktor ini membantu menjelaskan perbedaan tingkat partisipasi antarwarga.

### 3. Makna Gotong Royong bagi Masyarakat

Aspek ini menyoroti nilai-nilai sosial di balik gotong royong sebagai wujud nyata kebersamaan, solidaritas, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Gotong royong dianggap bukan hanya aktivitas bersama secara fisik, tetapi juga ajang pembelajaran untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan memperkuat rasa kekeluargaan. Penelitian memahami bagaimana masyarakat memaknai makna tersebut dan bagaimana hal itu memengaruhi kelangsungan tradisi gotong royong di tengah modernisasi.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat, Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Lokasi ini dipilih secara *purposive* (sengaja) karena dianggap mewakili karakter masyarakat semi-perkotaan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dalam kehidupan sosialnya. RT 002 merupakan wilayah pemukiman padat dengan jumlah sekitar 60 Kepala Keluarga (KK). Sebagian besar warganya bekerja di sektor informal, seperti pedagang, buruh, dan pekerja jasa, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai swasta maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Masyarakat di wilayah ini memiliki tingkat heterogenitas sosial yang cukup tinggi, baik dari sisi pekerjaan, tingkat pendidikan, maupun usia. Kondisi ini menjadikan lokasi penelitian menarik untuk mengkaji bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk dalam kegiatan gotong royong yang melibatkan beragam latar belakang sosial. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat RT 002 memiliki tingkat partisipasi sosial yang relatif tinggi dalam berbagai kegiatan bersama. Selain itu, dukungan dari Ketua RT dan tokoh masyarakat setempat mempermudah proses pengumpulan data, baik melalui observasi maupun wawancara. Dengan memilih lokasi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk partisipasi, faktor pendorong dan penghambat, serta makna sosial yang terkandung dalam kegiatan gotong royong di lingkungan RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung analisis keterlibatan masyarakat dalam inisiatif gotong royong di RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti berkat sifat saling melengkapi dari kedua jenis data ini.

#### **1. Data Primer**

Warga yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di RT 002/RW 001 diobservasi dan diwawancarai untuk mengumpulkan data primer secara langsung. Ketua RT, tokoh masyarakat, dan warga yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial turut menjadi informan penelitian. Dengan menggunakan informasi ini, peneliti mencoba menentukan jenis keterlibatan, faktor pendorong, dan variabel yang memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti catatan kegiatan RT, arsip lokal, dan literatur berupa artikel, jurnal ilmiah, serta buku yang membahas konsep partisipasi masyarakat dan praktik gotong royong. Selanjutnya, peneliti memanfaatkan sumber daring dan dokumen resmi dari kecamatan yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang mendalam dan memberikan gambaran yang jelas tentang

partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di RT 002/RW 001, Lingkungan 1, Bandar Jaya Barat.

1. Observasi

Pengamatan langsung atau observasi terhadap tindakan yang melibatkan kolaborasi bersama digunakan untuk membuat pengamatan yang dilakukan oleh warga di lokasi penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati dengan jelas bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, pola kerja sama antar warga, dan suasana sosial yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan secara partisipatif, dengan peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial di lapangan.

2. Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan secara langsung kepada sejumlah informan, meliputi Ketua RT, tokoh masyarakat, serta warga yang turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi sesuai konteks dan pengalaman informan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami motivasi, faktor pendorong, serta makna gotong royong bagi warga setempat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, seperti foto kegiatan gotong royong, catatan kehadiran warga, serta data umum dari Ketua RT mengenai kegiatan sosial di wilayah tersebut. Selain itu, dokumentasi juga mencakup catatan hasil observasi dan wawancara yang dibuat langsung oleh peneliti. Walaupun bersifat sederhana, data dokumentasi ini berperan penting dalam memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan langkah krusial yang berlangsung sejak data dikumpulkan hingga kesimpulan dicapai. Tujuan utama dari analisis ini adalah memahami makna yang terkandung di balik data, bukan sekadar mendeskripsikan fakta empiris di lapangan. Berdasarkan paradigma analitis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Reduksi data, penyajian data, serta penyusunan dan verifikasi kesimpulan merupakan tiga bagian utama dari metodologi ini. Sepanjang proses penelitian, ketiga elemen ini saling terkait dan berkesinambungan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan tahap reduksi data adalah untuk memilih, menyederhanakan, dan memusatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang secara spesifik berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam upaya kerja sama untuk penelitian ini. Untuk memfokuskan analisis pada subjek utama seperti jenis partisipasi masyarakat, faktor pendorong dan penghambat, serta signifikansi sosial dari praktik kerja sama informasi yang dianggap tidak perlu atau berulang dihilangkan.

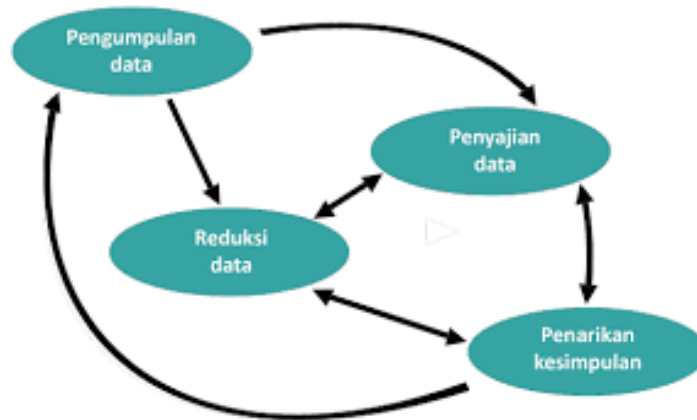
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi, data yang telah terpilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan. Penyajian data dapat diwujudkan melalui deskripsi teks, tabel sederhana, maupun kutipan langsung dari informan yang menggambarkan pandangan masyarakat. Dengan teknik ini, pola partisipasi masyarakat serta dinamika sosial yang muncul dalam kegiatan gotong royong dapat terlihat dengan lebih jelas dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam analisis data, penarikan kesimpulan dan konfirmasinya merupakan langkah terakhir. Untuk lebih memahami keterlibatan masyarakat dalam

kegiatan gotong royong, peneliti kini menilai signifikansi data yang telah disajikan sebelumnya. Untuk memverifikasi konsistensi, validitas, dan akurasi temuan penelitian, triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan.



**Gambar 1. Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman**

*Sumber:* (Nursyafitri (2025)).

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthy*), akurat, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang semuanya disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Mekarisce (2020) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas data. Keempat kriteria ini merupakan elemen utama untuk mengevaluasi validitas penelitian kualitatif agar temuannya dapat dijelaskan secara ilmiah Mekarisce (2020). Berikut ini adalah deskripsi masing-masing kriteria:

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Tujuan kredibilitas adalah untuk menjamin keakuratan informasi yang dikumpulkan dari informan. Triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

memastikan keakuratan informasi, dan menjaga kredibilitas penelitian. Untuk mencegah kesalahpahaman, peneliti juga melakukan pengecekan anggota, yaitu meminta informan untuk menguatkan temuan wawancara.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Tingkat penerapan temuan penelitian pada berbagai konteks atau keadaan dengan karakteristik yang sebanding dikenal sebagai transferabilitas. Agar pembaca dapat mengevaluasi penerapan temuan pada keadaan lain, peneliti memberikan penjelasan menyeluruh tentang latar penelitian, termasuk keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat RT 002/RW 001.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Konsistensi data di sepanjang proses penelitian disebut dependabilitas. Dengan mencatat setiap fase penelitian secara metodis, mulai dari pengumpulan dan analisis data hingga penyusunan kesimpulan, konsistensi ini terjaga. Untuk memastikan setiap langkah dapat dilacak jika penelitian dilakukan kembali, para peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan, termasuk observasi dan wawancara.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa temuan penelitian berdasarkan data lapangan, bukan opini atau bias peneliti. Hal ini dilakukan dengan menyimpan bukti pendukung, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi sederhana, yang menunjukkan bahwa semua temuan berasal dari data yang terkumpul di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nursyafitri, G. D. (2025). *Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli*. DQLab. Diakses tanggal 7 Oktober 2025 dari <https://dqlab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.